

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Peran Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Secara bahasa, Peran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *role* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan”. Sedangkan secara istilah peran adalah berperilaku sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.¹

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Mulyana A.Z mengatakan “peran guru adalah menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya”.²

Guru dibandingkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai topik baru dan bertindak sebagai fasilitator bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dan potensi dasar mereka secara maksimal. Seorang guru harus memiliki

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 854.

² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Wriarasana Indonesia, 2010), 133.

kepribadian yang positif agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan menjadi seseorang yang disegani di masyarakat. Hal ini berlaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di mana guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai. Karena masyarakat memperhitungkan kepribadian guru ketika memilih seseorang untuk dipercayakan dalam mendidik anak-anaknya.

Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi di pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga unsur tersebut adalah pengajar, materi pelajaran, dan siswa. Guru memiliki tiga tanggung jawab utama dalam kegiatan belajar mengajar: merencanakan, melaksanakan instruksi, dan memberikan umpan balik. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar harus dirancang dan dipersiapkan sebagai bagian dari pekerjaan perencanaan. Kegiatan ini meliputi penetapan tujuan, penyusunan RPP, pemilihan pendekatan pengajaran yang terbaik, dan pembuatan bahan evaluasi untuk memantau bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Latihan-latihan dari rencana pembelajaran guru yang telah direncanakan sebelumnya diselesaikan sebagai bagian dari upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Sedangkan tugas memberi timbal balik adalah membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.³

Terkait dengan peran guru, guru dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat dan keterampilan siswa serta tingkat perkembangannya, termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media

³ Hendra, *peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, (Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017).

pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pembelajaran.⁴

Penulis dapat menyimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pemahaman tentang peran guru dalam *blended learning* adalah tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensinya dan membuat siswa tersebut antusias dan mampu memahami pelajaran. Guru harus paham teknologi agar dapat menggunakan *blended learning* secara efektif. Karena guru akan memiliki waktu yang lebih sederhana dan menyenangkan dalam menyajikan pelajaran dengan mengetahui teknologi.

b. Tugas Utama Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Profesi guru mencakup berbagai tugas yang terkait dengan layanan dan independen dari layanan. Ada tiga kategori tugas mengajar yang berbeda, khususnya tanggung jawab di bidang profesional, kemanusiaan, dan sosial.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang menuntut kemampuan mengajar khusus. Sekalipun masih dilakukan oleh orang-orang di luar dunia pendidikan, pekerjaan semacam ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Hal ini membuat pekerjaan ini paling rentan terhadap kontaminasi.

Tugas guru meliputi mengajar, melatih, dan mempersiapkan calon guru. Pendidikan berarti melestarikan dan memajukan prinsip-prinsip moral. Mengajar berarti memelihara dan memajukan teknologi dan ilmu pengetahuan, sedangkan pelatihan mengacu pada pengembangan keterampilan siswa. Tanggung jawab guru dalam *blended learning* adalah menegakkan standar profesi guru dengan menjadi ahli dalam mata pelajaran dan model *blended learning* yang dapat

⁴Janner Simarmata, dkk, *Perancangan Prototype Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Diakses pada 26 November 2021, dari:

<https://osf.io/sgxyh/download/?version=2&displayName=SNIKOM%202016%20Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning-2017-10-16T01%3A37%3A40.964Z.docx>.

menginspirasi siswa untuk berkeinginan untuk belajar. Guru profesional harus memiliki kemampuan mengajar yang kuat, pengetahuan yang luas, penguasaan kurikulum, penguasaan model pembelajaran, penguasaan teknologi, selalu terkini, memiliki watak positif, dan menjadi panutan positif.⁵

Guru yang bertugas di lingkungan *blended learning* di sekolah harus mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Untuk menjadi pahlawan bagi murid-muridnya, ia harus bisa memenangkan simpati mereka. Apapun pelajaran yang diajarkan, itu harus menginspirasi siswa untuk melakukan yang terbaik. Kegagalan pertama seorang guru yang tidak memiliki daya pikat fisik adalah ia tidak mampu menabur benih ajarannya di benak murid-muridnya. Instruktur yang jelek akan membuat siswa ragu untuk berinteraksi dengan mereka. Pelajaran tidak dapat dipertahankan, menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dengan pelajaran guru.⁶

Karena harapan mahasiswa akan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dari dosennya, masyarakat sangat menjunjung tinggi guru. Oleh karena itu, pendidik memiliki kewajiban untuk membentuk eksistensi bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 guna mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Kelompok ini juga berpendapat bahwa empat pilar identitas nasional Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dijunjung tinggi dan dilindungi melalui guru. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru dipandang sebagai panutan oleh masyarakat yang menyatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah

⁵ Etika Maeda Sohya, Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED ISBN : 978-623-92913-0-3, Diakses pada 26 November 2021, <http://digilib.unimed.ac.id/38852/3/ATP%2067.pdf>.

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 6-7.

membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.⁷

Peran guru melampaui empat dinding kelas untuk menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat. Guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas dalam masyarakat; pada kenyataannya, mereka pada dasarnya merupakan elemen strategis yang memilih peran kunci dalam menentukan lintasan pembangunan negara. Bahkan hingga saat ini, terutama di zaman modern ini, keberadaan guru merupakan suatu *conditional sine qua non factor* yang tidak dapat digantikan oleh unsur-unsur lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pekerjaan guru seperti itu selalu diperlukan dan sesuai dengan zaman.⁸

c. **Macam-macam Peran Guru Dalam Pembelajaran** *Blended Learning*

Peran adalah pekerjaan atau posisi. Partisipasi dalam upaya mencerdaskan jiwa terbuka juga memenuhi syarat sebagai peran. Selain itu, setelah ibu dan ayah di rumah, guru adalah orang tua kedua. Anak-anak harus mendapatkan arahan setiap hari dari orang lain selain kedua orang tuanya agar potensi mereka berkembang sepenuhnya, khususnya dari seorang guru.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru di dalamnya. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk berkembang dan mencapai tujuan hidupnya. Gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk lemah yang masih membutuhkan bantuan orang lain dan siswa untuk perkembangannya.

Guru adalah pendidik yang bertugas memberikan arahan kepada anak didiknya. Guru memberikan waktu, pengetahuan, kasih sayang, dan pengorbanan lainnya untuk anak-anak orang lain dalam rangka mempersiapkan peradaban yang lebih baik dan mengubah dunia dari kegelapan menjadi terang. Mereka

⁷ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015), 164.

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

melakukan ini karena mereka percaya bahwa mengajar adalah misi suci.⁹ Menjadi seorang guru membutuhkan persiapan dan seleksi berdasarkan standar dan kompetensi karena merupakan pekerjaan yang membutuhkan banyak loyalitas, tanggung jawab, dan kompetensi tertentu. Tidak semua orang bisa menjadi guru.

Dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, dan negara, guru memiliki peran dan fungsi yang sangat esensial dalam membentuk kepribadian anak. Untuk membantu semua anak mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar, guru harus menawarkan lingkungan belajar yang sesuai. Dalam situasi ini, guru harus imajinatif, profesional, dan menghibur dengan mengambil posisi berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap siswanya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para siswa.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar siswa, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas.¹⁰

Menurut Sardiman peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya yaitu:¹¹

⁹ Fitrawati, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri Mts DDI Takkalasi*, (Skripsi: IAIN PAREPARE, 2020).

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 36.

1) Guru sebagai Informator

Selain mengembangkan bahan ajar untuk setiap mata pelajaran yang sudah masuk dalam kurikulum, guru harus mampu mengakses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan guru itu masuk akal dan bermanfaat. Bagi siswa, memahami informasi adalah racun. Kunci menjadi informan yang baik dan efektif adalah menguasai masalah yang dihadapi, ditunjang dengan penguasaan materi kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa. Seorang guru yang baik adalah orang yang berkomitmen untuk siswa mereka dan yang menyadari kebutuhan mereka.¹² Dalam pembelajaran *blended learning* peran guru sebagai informator yakni memberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau sejumlah bahan pelajaran pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan media yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran *blended learning*.

2) Guru sebagai Motivator

Tugas guru sebagai motivator adalah salah satu tugas khusus yang harus dimainkan oleh seorang guru profesional ketika berinteraksi dengan siswanya. Kualitas belajar siswa harus ditingkatkan melalui fungsi guru sebagai motivator. Menurut Sudirman A. M., seorang guru yang dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kecintaan dan kegairahan belajar siswa adalah seorang motivator. Menurut Cece Wijaya, dkk. Dalam bukunya, peran guru sebagai motivator adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajarnya tetap kuat.¹³

Salah satu peran khusus yang harus dilakukan seorang guru profesional ketika berinteraksi dengan

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144.

¹³ Tri Budi Wulandani, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah*, (EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021), 79.

siswanya adalah sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator harus disikapi untuk meningkatkan standar belajar siswa. Sudirman A. M. menegaskan bahwa seorang motivator adalah seorang guru yang dapat bertindak sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan kecintaan siswa terhadap belajar. Dalam buku mereka, Cece Wijaya dkk. menyatakan bahwa tugas guru sebagai motivator adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajarnya tetap tinggi.¹⁴ Terlebih lagi dalam pembelajaran *blended learning* motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran *blended learning*, untuk itu guru dituntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai pemilihan metode pembelajaran agar pada proses pembelajaran *blended learning* tidak membuat siswa merasa malas pada proses pembelajaran *blended learning* dan tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran *blended learning*.

3) Guru sebagai Pembimbing

Karena pengajar berada di sekolah untuk membantu siswa menjadi orang dewasa bermoral yang cakap, terampil, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, maka peran guru sebagai pembimbing harus lebih diberi bobot. Tanpa bantuan, siswa akan berjuang untuk mengelola pertumbuhan mereka. Ketidakmampuan siswa meningkatkan ketergantungan mereka pada dukungan guru. Namun, seiring bertambahnya usia, anak-anak menjadi kurang bergantung pada guru mereka. Namun, ketika anak-anak tidak dapat berfungsi secara mandiri, dukungan instruktur sangat penting.¹⁵ Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran *blended learning* dapat berupaya dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 145.

¹⁵ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015), 166.

pembimbingan pada setiap tahap proses pembelajaran *blended learning*.

4) Guru sebagai Inisiator

Kedudukan guru sebagai inisiator mensyaratkan guru harus mampu memberikan ide-ide untuk perbaikan pengajaran dan pendidikan. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, cara manusia berinteraksi selama proses pendidikan saat ini harus diubah. Penggunaan media pendidikan dan pengajaran oleh guru harus dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan media komunikasi dan informasi, dan kompetensi guru harus diperkuat.¹⁶ Guru sebagai inisiator dalam pembelajaran *blended learning* bertujuan perlunya pendekatan yang berbeda agar pembelajaran pada *blended learning* tidak berulang dan membosankan. Memanfaatkan media dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini adalah salah satunya. Dalam proses *blended learning*, guru harus dapat memilih perangkat pembelajaran mana yang paling bermanfaat bagi siswanya.¹⁷

Guru harus mau mencoba untuk membangun pembelajaran yang nyaman, seperti pembelajaran tatap muka di kelas, guru harus mau berkembang secara pribadi. Menurut Meda Yuliani, penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam *blended learning* sangat penting, terutama pada saat siswa harus terlibat dalam pembelajaran online dan tatap muka. Dalam lingkungan pembelajaran campuran, setiap alat atau item yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dianggap sebagai sumber belajar.¹⁸

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 145.

¹⁷ Tri Budi Wulandani, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah*, (EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021), 81-82.

¹⁸ Tri Budi Wulandani, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah*, (EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021), 81-82.

5) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus dapat menawarkan sumber daya yang memudahkan siswa untuk belajar. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, lingkungan kelas yang menyesakkan, meja dan kursi yang tidak tertata, serta fasilitas belajar yang kurang membuat siswa terlalu mengantuk dan malas untuk belajar. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab instruktur untuk menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk membantu siswa belajar dalam lingkungan PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).¹⁹ Guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran *blended learning* memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran *blended learning* dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan menjalin komunikasi dengan siswa. Selanjutnya guru juga menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan memberikan solusi pada setiap permasalahan pembelajaran.

6) Guru sebagai Mediator

Karena media pendidikan merupakan wahana komunikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, posisi guru sebagai mediator menuntut mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media tersebut. Sebagai alat yang sangat penting untuk efektivitas proses belajar mengajar di sekolah, media pembelajaran adalah suatu keharusan. Guru perlu mengembangkan pengetahuan mereka tentang media pendidikan dan pembelajaran serta kemampuan mereka untuk memilih dan mengejar media pembelajaran yang berkualitas tinggi.²⁰ Guru sebagai mediator dalam pembelajaran *blended*

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

learning berupaya dalam membuat media pembelajaran yang menarik jika digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, dengan adanya media tersebut dapat memudahkan siswa untuk paham terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran *blended learning*.²¹

7) Guru sebagai Evaluator

Penilaian bagian intrinsik terutama difokuskan pada aspek kepribadian siswa, yaitu aspek nilai. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai evaluator, yang menuntut guru untuk menjadi penilaian yang baik dan jujur. Guru harus mampu menawarkan penilaian dalam dimensi yang luas berdasarkan hal tersebut. Ketika menyelenggarakan atau menilai tes, evaluasi kepribadian siswa harus didahulukan daripada evaluasi tanggapan siswa.²² Guru harus mampu menilai banyak kekurangan *blended learning* ketika diterapkan. Isu-isu yang berkembang dalam diri siswa dan selama proses *blended learning*, serta apakah siswa mampu memahami subjek secara memadai atau tidak, harus dibedakan dengan baik.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan internet, dimana setiap orang dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi dan pengetahuan yang ingin didapatkan, guru tetap memegang peranan penting dalam pembelajaran. Bahkan dalam model *blended learning* yang menggabungkan konsep pembelajaran online dan tatap muka sekaligus, guru tetap memiliki peran yang sangat menentukan dalam pencapaian kompetensi belajar pada siswa. pembelajaran didukung oleh pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, metode pembelajaran dan gaya belajar, dalam *blended learning* orang tua dan guru juga memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa, guru

²¹ Belita Yoan Intania, *Peran Guru Kelas I dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021).

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

adalah fasilitator sedangkan orang tua adalah motivator dalam pembelajaran anak-anaknya.²³ Secanggih apapun teknologi pembelajaran, guru akan selalu memiliki peran penting dalam masyarakat. Karena siswa perlu memiliki karakter yang kuat, termasuk manajemen diri dan dorongan, agar dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu, maka pembelajaran yang ideal lebih menekankan pada nilai akademis. Tanpa bantuan guru, teknologi tidak dapat mencapai hal ini.

Pemilihan model pembelajaran online oleh guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini, diperkirakan pendekatan *blended learning* dapat digunakan untuk pembelajaran online. Kemampuan paradigma *blended learning* untuk menggabungkan proses sinkron dan asinkron membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus hati-hati merencanakan pelaksanaan *blended learning* mereka untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna dan keterampilan bagi siswa mereka.²⁴

Peran guru dalam *blended learning* adalah mengelola komponen-komponen tersebut sebagai mediator dan fasilitator. Guru membantu siswa dalam belajar individu dengan menjelaskan konsep. Instruktur menjelaskan cara menggunakan software yang memiliki materi pembelajaran berbasis internet. Dengan kata lain, pembelajaran melalui *blended learning* sama dengan pembelajaran tatap muka yang dipadukan dengan pembelajaran online mandiri di luar kelas.²⁵ Dalam proses pembelajaran *blended learning* guru mempunyai peran membangun

²³ Walib Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, (FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018), 862.

²⁴ Husaeri Ardika Dwi Putra, Dhiah Fitrayati, *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi*, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021), 1766.

²⁵ Suhartono, *Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*, (Jurnal Kreatif Februari, 2017).

komunikasi secara persuasif menggunakan manipulasi psikologi pada siswa guna memengaruhi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran *blended learning* dengan rasa sikap dan tindakan antusias tinggi.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kata "model" berasal dari kata Latin “*mold*”, yang juga mengacu pada pola atau *pettern*. Strategi pembelajaran dan model pembelajaran sangat mirip.²⁶ Menurut Joyce & Well, Model adalah pola perilaku belajar yang luas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rusman melanjutkan dengan menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik keterlibatan itu secara langsung, seperti selama kegiatan tatap muka, atau tidak langsung, seperti melalui penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran leksikal adalah prosedur, pendekatan, atau cara belajar.²⁷

Menurut Joyce & Well, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pola pilihan, memungkinkan pendidik untuk memilih model yang paling efektif untuk memenuhi tujuan pembelajarannya. Jelas dari beberapa sudut pandang ahli yang disebutkan di atas bahwa ada kualitas khusus yang umum di antara semua interpretasi model pembelajaran. Ciri khasnya adalah adanya pola atau strategi yang terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu strategi atau pola yang dapat diterapkan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan ajar, dan mengarahkan pembelajaran di kelas lain. Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pola pilihan, memungkinkan guru untuk memilih model yang efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 132-133.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 134.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari kata “*blended*” yang menunjukkan kombinasi atau campuran, dan “*learning*” yaitu belajar. Kata “*hybrid*”, yang berarti kombinasi atau campuran, adalah kata lain yang sering digunakan untuk menggambarkan kursus. Definisi *blended learning* yang paling banyak digunakan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan instruksi langsung dengan pelatihan berbasis komputer online dan offline. Thone menggambarkan *blended learning* sebagai “pengintegrasian inovasi dan kemajuan dengan menggunakan pembelajaran online maupun media sehingga lebih baik dari pembelajaran tradisional”.²⁸

Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husana, *blended learning* merupakan perpaduan antara pertemuan online dan tatap muka (*face to face*) dalam satu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.²⁹ Izuddin Syarif mengklaim dalam jurnalnya bahwa *blended learning* adalah pendekatan fleksibel untuk desain program yang mendukung campuran berbagai waktu dan lokasi untuk belajar.³⁰

Menurut Hermawanto, S. Kusairi, dan Wartono dalam publikasinya *Blended learning* diartikan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.³¹ Rusman mendefinisikan *blended learning* sebagai sintesis dari beberapa strategi pengajaran. Oleh karena itu, *blended learning* dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang memadukan dua atau lebih filosofi pembelajaran untuk mencapai tujuan proses

²⁸ Husni Idris, *Pembalajaran Model Blended Learning*, (Jurnal iqra, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2011), 61.

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 12.

³⁰ Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012), 238.

³¹ Hermawan, S. Kusairi Dan Wartono. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*, (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9, Universitas Negeri Malang, 2013), 68.

pembelajaran. Salah satu ilustrasi adalah penggunaan simultan teknik pembelajaran tatap muka dan teknik pembelajaran berbasis web dalam pendidikan.³²

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa model *blended learning* memadukan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh, menjadikan pembelajaran online yang juga dikenal dengan *e-learning* sebagai media yang sangat penting untuk proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. sehingga proses pembelajaran sistem tradisional dan kontemporer berubah. Siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dengan menggunakan pembelajaran terpadu.

c. Tujuan Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Husama, ada beberapa tujuan pembelajaran *blended learning*, diantaranya:

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan belajar sesuai dengan kesukaan dan gaya belajarnya sendiri.
- 2) Memberikan kesempatan yang berharga dan realistis kepada guru dan siswa untuk belajar mandiri yang terus meningkat.
- 3) Fleksibilitas pelajar yang lebih besar dengan menggabungkan elemen-elemen yang paling efektif dari pelatihan tatap muka dan online.
- 4) Selama siswa memiliki akses ke Internet, kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan mereka dengan informasi multimedia kapanpun dan dimanapun mereka berada.³³

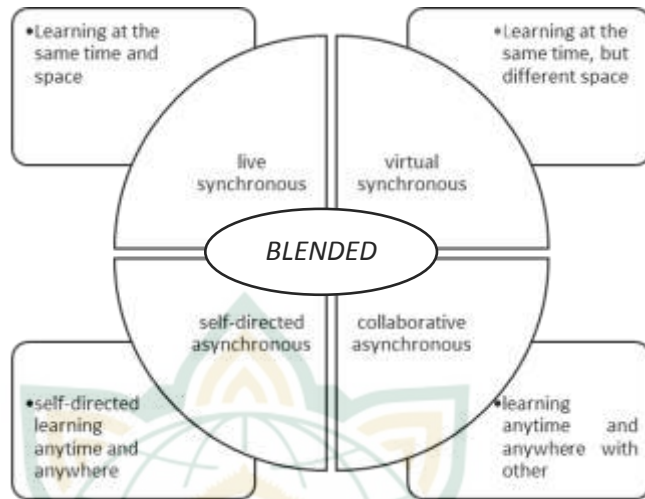
d. Ruang Lingkup *Blended Learning*

Dwiyanto berpendapat bahwasanya terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*).³⁴

³² Rusman. Kurniawan, D. Dan Riyana C, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 134.

³³ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustkarya. 2014), 22.

³⁴ Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan Blended learning*. Diakses pada 25 Oktober 2021 dari :



Gambar 1.2
Diagram Ruang Belajar *Blended Learning*

Ada empat ruang belajar, seperti terlihat pada diagram di atas, dan mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sinkron langsung (*live synchronous*) terjadi secara tatap muka di lokasi dan waktu yang sama. di mana pembelajaran sedang dilakukan di ruang dengan guru dan murid. Jenis pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah ini sering disebut dengan pembelajaran konvensional atau tradisional.
- 2) Pembelajaran virtual sinkron (*virtual synchronous*) berlangsung tatap muka melalui internet. dimana pembelajaran berlangsung pada saat yang sama tetapi terpisah satu sama lain. Kursus ini menggunakan sejumlah alat konferensi video, termasuk Google Meet dan Zoom Meetings.
- 3) Asinkron mandiri (*self-directed asynchronous*) adalah proses yang terjadi pada waktu dan tempat Anda sendiri, kapan pun Anda mau. sehingga ruang dan waktu tidak menjadi kendala dalam belajar. Sumber pengajaran digital atau objek pembelajaran dalam berbagai bentuk audio, video, teks, dan media

lainnya membantu siswa secara mandiri memenuhi tujuan pembelajarannya.

- 4) Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah melibatkan penggunaan teknologi kolaboratif untuk berdebat, mengkritik, atau mengevaluasi satu sama lain kapan saja atau di mana saja. Menggunakan Google Classroom, Grup WhatsApp, dan forum diskusi online lainnya sebagai contoh, Anda dapat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.³⁵

Rasio aktivitas pembelajaran tatap muka terhadap aktivitas pembelajaran online di *blended learning* sering kali 50:50, yang berarti dari alokasi waktu, 50% untuk aktivitas pembelajaran tatap muka dan 50% untuk pembelajaran online. Ada banyak yang, di sisi lain, menggunakan komposisi 75 hingga 25, atau 75% untuk pengajaran langsung dan 25% untuk pengajaran online. Dan rasionya adalah 25 berbanding 75, artinya 25% pembelajaran terjadi secara langsung dan 75% terjadi secara online. Komposisi lingkungan belajar didasarkan pada faktor-faktor seperti kompetensi yang akan diciptakan, lokasi siswa, keterampilan siswa dan guru, dan ketersediaan sumber belajar yang sesuai.³⁶ Namun, pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* selalu berusaha untuk membantu siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan, terlepas dari bentuk dan isi kombinasi.³⁷

e. **Komponen *Blended Learning***

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Tiga komponen pembelajaran digabung menjadi satu format *blended learning* dalam pendekatan *blended learning*.³⁸ Komponen-komponen yaitu, sebagai berikut :

³⁵ Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan Blended learning*. Diakses pada 25 Oktober 2021 dari : http://pmpplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf.

³⁶ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 64.

³⁷ B.A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 226.

³⁸ S. Istiningih dan H. Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, (Jurnal Elemen, Vol. 1 No.1, 2015), 68.

1) *Online learning*

Pembelajaran online adalah pengaturan pembelajaran di mana siswa dapat terlibat dengan guru dan satu sama lain kapan saja dan dari mana saja dengan menggunakan teknologi internet

2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Model pembelajaran tatap muka masih sering digunakan dalam proses pendidikan. Salah satu jenis pendekatan pembelajaran tradisional yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa adalah pembelajaran tatap muka. Guru dan siswa akan belajar bersama dalam satu ruangan berkat pembelajaran tatap muka. Dengan pengajaran tatap muka, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka pelajari secara online, atau sebaliknya: pengajaran online dapat membantu siswa lebih memahami subjek yang tercakup dalam pengajaran tatap muka.

3) Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Pembelajaran individual memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar online secara mandiri. Belajar mandiri mengacu pada belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Itu tidak menunjukkan belajar mandiri. Agar proses belajar mandiri menjadi salah satu di mana siswa bertugas membuat penilaian tentang kebutuhan belajar mereka dengan sedikit bantuan dari guru.³⁹

Komponen *blended learning* yang telah diuraikan sebelumnya pada umumnya adalah yang paling banyak digunakan. Meski begitu, masih layak untuk digunakan lebih banyak elemen di luar yang tercantum.

f. Pengembangan *Blended Learning*

Berbagai model pembelajaran digunakan dalam pendekatan *blended learning* untuk memberikan pembelajaran yang fleksibel. Menurut Ansori, pada

³⁹ S. Istiningsih dan H. Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, (Jurnal Elemen, Vol. 1 No.1, 2015), 68.

dasarnya ada empat model pengembangan blended learning,⁴⁰ yaitu :

- 1) *Face to face driver model*, Pendekatan pengemudi tatap muka hanya mengandalkan teknologi untuk memberikan pembelajaran *face to face*. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka adalah bentuk utama pembelajaran, sedangkan pembelajaran online hanya berfungsi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka.
- 2) *Rotation model* merupakan paradigma kombinasi terstruktur di mana pembelajaran tatap muka dan online sepenuhnya independen dan memiliki jadwal terpisah.
- 3) *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang menekankan pembelajaran individu melalui pembelajaran online. Dalam teknik ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- 4) *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan pembelajaran online secara eksklusif dan diimplementasikan di ruang laboratorium virtual. Selama ini, instruktur hanya berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran di laboratorium.⁴¹

Penciptaan model *blended learning* yang dibahas di atas dimanfaatkan dalam situasi ini dan disesuaikan dengan tuntutan pihak yang melaksanakan pembelajaran. Karena tujuan utamanya sama yaitu untuk memperlancar proses pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

g. Perencanaan *Blended Learning*

Salah satu inovasi dalam memadukan kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran adalah *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang diciptakan untuk memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Siswa didorong untuk menggunakan teknologi dan digitalisasi sebagai bagian

⁴⁰ M Ansori, “*Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*”, (Dirasah: Jurna Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1, 2018), 127.

⁴¹ M Ansori, “*Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*”, (Dirasah: Jurna Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1, 2018), 127.

dari proses pendidikan. Menurut sebuah studi oleh Edwards, Williams, dan Roderick, menggunakan banyak bentuk media (multimedia) dalam proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada hanya menggunakan media tradisional, seperti buku teks.⁴²

Penciptaan perangkat pembelajaran merupakan peran guru dalam perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru untuk memungkinkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sistematis dengan hasil yang dapat diprediksi.⁴³ Akibatnya, guru harus membuat rencana pembelajaran campuran yang menggabungkan instruksi tatap muka yang disesuaikan dengan lingkungan saat ini dengan prosedur pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai sumber daya online. Menurut Husamah, ada enam langkah dalam mendesain blended learning untuk hasil terbaik.⁴⁴ Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini memerlukan persiapan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan pembelajaran jarak jauh diperlukan saat ini (PJJ). Karena model blended learning mengharuskan bahan ajar dibuat agar siswa dapat belajar secara mandiri, berinteraksi tatap muka, dan berinteraksi melalui pembelajaran online.

2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memasukkan unsur pembelajaran tatap muka, PJJ, dan pembelajaran online. Oleh karena itu, sangat

⁴² Munir, “*Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 22.

⁴³ H. Hilayati, “*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, (Doctoral Dissertation: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013).

⁴⁴ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 27.

penting untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis pendekatan blended learning.

- 3) Tetapkan format pembelajaran online.
Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan untuk pembelajaran daring perlu ditentukan pada saat ini. Saat ini, video conference melalui Grup WhatsApp digunakan untuk *blended learning* di SD 4 Kalirejo.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.
Hal ini harus dilakukan untuk menentukan apakah desain pembelajaran yang dibuat dapat diterapkan secara sederhana atau sebaliknya.
- 5) Menyelenggarakan blended learning dengan baik.
- 6) Mengembangkan kriteria evaluasi penggunaan blended learning⁴⁵

h. Tahapan *Blended Learning*

Hendarita mengklaim bahwa paradigma blended learning yang mencakup pembelajaran berbasis ICT memiliki tiga fase mendasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Seeking of information*
Mencakup pencarian informasi termasuk mencari materi dari berbagai sumber offline dan online sesuai dengan kebutuhan penelitian. Guru atau fasilitator membantu siswa memperoleh materi yang berguna dan efisien dengan menawarkan saran-saran.
- 2) *Acquisition of information*
Siswa atau kelompok individu berusaha untuk menemukan, memahami, dan mengonfigurasinya dengan pemikiran atau konsep mereka sendiri yang mungkin dimiliki siswa sebelumnya. Setelah itu, siswa menginterpretasikan data atau pengetahuan dari berbagai sumber hingga mereka mampu mengkomunikasikan, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan hasil interpretasi dengan menggunakan perangkat offline atau online.
- 3) *Synthesizing of knowledge*
Pada tahap ini, siswa membangun atau merekonstruksi pengetahuannya melalui proses

⁴⁵ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 27.

asimilasi dan akomodasi yang dimulai dengan hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh, serta dengan menafsirkan konsep dan hasil interpretasi menggunakan fasilitas online atau offline..⁴⁶

Dalam *blended learning*, tahapan-tahapan tersebut pada hakikatnya merupakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Dengan memodifikasi tuntutan proses pembelajaran yang akan dilakukan, tahap ini dapat diselesaikan secara online atau tatap muka. Selain itu, karena situasi saat ini membatasi jam belajar, terutama untuk pembelajaran tatap muka, tahap ini juga dapat disederhanakan.⁴⁷

i. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1) Kelebihan *Blended Learning*

Menurut Husama, mengungkapkan kelebihan *blended learning* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan *e-learning*, baik offline, online, maupun e-learning.⁴⁸ Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwasanya *blended learning* lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional (tatap muka) dan e-learning. Keuntungan dari *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diizinkan untuk mempelajari materi topik secara mandiri menggunakan sumber online.
- b) Di luar waktu tatap muka yang dijadwalkan, siswa dapat berbicara dengan guru atau siswa lain.
- c) Guru dapat secara efektif mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar waktu kelas.
- d) Melalui sumber internet, guru dapat meningkatkan pelajaran mereka.

⁴⁶ Hendarita, “*Model pembelajaran blended learning dengan media blog*”, 2018, diakses pada 25 Oktober 2021 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf.

⁴⁷ Hendarita, “*Model pembelajaran blended learning dengan media blog*”, 2018, diakses pada 25 Oktober 2021 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf.

⁴⁸ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 35.

- e) Instruktur memiliki pilihan untuk meminta kelas membaca bacaan yang ditugaskan atau mengikuti tes sebelum instruksi.
 - f) Guru mampu memberikan kuis, memberikan komentar, dan berhasil menggunakan hasil tes.
 - g) Siswa dapat bertukar file dengan siswa lainnya.⁴⁹
- 2) Kekurangan *Blended Learning*

Terdapat kekurangan *blended learning* menurut Noer dalam artikelnya yang berjudul “*blended learning* mengubah cara kita belajar di masa depan” sebagai berikut:

- a) Jika sarana dan prasarana kurang, akan sulit untuk diterapkan karena berbagai macam media yang dibutuhkan.
- b) Sumber daya milik siswa yang tidak konsisten, seperti komputer dan akses internet. Sekalipun siswa akan merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online jika jaringannya tidak sesuai, pembelajaran campuran tetap membutuhkan akses internet yang memadai.
- c) Ketidaktahuan guru, siswa, dan orang tua terhadap materi pembelajaran yang tersedia bagi pengguna teknologi⁵⁰

3. Minat belajar dalam *Blended Learning*

a. Pengertian minat belajar dalam *Blended Learning*

Kemampuan atau keinginan seorang pembelajar untuk mengikuti instruksi tersebut dikenal dengan minat belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh dorongan, nasehat, dan dukungan guru, terutama dari orang tua sendiri. Motivasi seseorang dapat digerakkan oleh minat, memungkinkan siswa untuk fokus pada tugas atau kegiatan tertentu. Siswa akan sangat memperhatikan kegiatan belajar tersebut karena mereka memiliki minat belajar. Harus ditekankan bahwa minat siswa dalam pembelajaran campuran adalah komponen kunci dalam memastikan efisiensi proses belajar-mengajar, yang pada

⁴⁹ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 35.

⁵⁰ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 35.

akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang terlibat.⁵¹

Slameto, mendefinisikan minat yaitu “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.⁵² Menurut Khodijah, antusiasme seseorang terhadap mata pelajaran yang dipelajari akan memotivasi mereka untuk belajar dan membantu mereka mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya. Minat merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk mengejar cita-citanya, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan yang berpusat pada objek yang diminati.⁵³

Minat dapat dianggap sebagai gairah, hobi, atau kesenangan untuk apa pun. Minat adalah suatu keadaan yang berkembang ketika seseorang mengenali aspek-aspek situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Akibatnya, apapun yang dilihat seseorang diragukan akan menarik perhatiannya jika dikaitkan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang biasanya disertai dengan emosi kesenangan adalah yang dimaksud dengan minat.

Dapat ditegaskan di sini bahwa minat adalah suatu dorongan dalam diri seseorang atau suatu faktor yang secara efektif menimbulkan minat atau perhatian, yang mengakibatkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan baginya. Hal ini dapat dilihat pada beberapa uraian definisi bunga di atas.

Sedangkan belajar adalah gagasan tentang perubahan perilaku yang umumnya berlangsung lama yang disebabkan oleh pengulangan dan pengalaman.⁵⁴ Pengertian belajar ada bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 67.

⁵² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta :PT Rineka Cipta. 2013.), 57.

⁵³ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 59.

⁵⁴ Ngalin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet XV, 85.

- 1) Azhar Arsyad berpendapat bahwa belajar adalah hubungan antara seseorang dengan lingkungannya yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran tingkah laku.⁵⁵
- 2) Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses dimana seorang individu berusaha untuk memperoleh suatu modifikasi perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.⁵⁶
- 3) Lester D. Crow dan Alice Crow berpendapat bahwasanya belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari penyesuaian konstan yang disebabkan oleh keadaan eksternal. Perubahan perilaku ini mengikuti proses perkembangan.⁵⁷
- 4) Menurut penulis kitab “at-tarbiyah wa turuku tadris”, Abdul Azis dan Abdul Azis Majid, pembelajarannya adalah sebagai berikut:

أَنَّ التَّعْلِمَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يُطْرَأُ عَلَى
 خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحَدِّثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Artinya: “Sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru”.⁵⁸

Kegiatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran campuran menggabungkan atau menyatukan inovasi dan teknologi dengan pertukaran dan keterlibatan pembelajaran yang biasa. Hal ini sesuai dengan perspektif Torraro, yang berpendapat bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan instruksi tatap muka dan online (*e-learning*). Siswa dapat mengembangkan minat belajar dengan menggunakan

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. V, 1.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, 2.

⁵⁷ Lester D Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, Lt, 1999), 215.

⁵⁸ Sholeh Abdul Azis, dkk, *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris*, (Mesir: Darul Ma’arif), 169.

blended learning untuk mempersiapkan mereka belajar sendiri. Selain itu, dengan bimbingan dari guru mereka, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka secara mandiri menggunakan sumber daya online untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, interaksi tatap muka diperlukan bagi guru dan siswa untuk menjadi teman dan mengenal satu sama lain.⁵⁹

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Nilai belajar (belajar) tidak dapat dipungkiri mengingat adanya minat. Di sinilah letak pentingnya fungsi minat belajar, khususnya tugas sekolah, drama. Rasulullah juga bersabda dalam hadits tentang keutamaan menuntut ilmu. Hal ini terlihat dari hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ. عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواهل مسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah sallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”(H.R Muslim).⁶⁰

Akibatnya, pengertian seseorang tentang minat *blended learning* merupakan proses bisnis yang mereka lakukan berdasarkan perasaan senang untuk mencapai perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

⁵⁹ Feby Inggriyani, dll, *Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*, (PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 3 Nomor 1 April 2019).

⁶⁰ Imam Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori*, (Beyrut Lebanon: Dar Ibnu Ashshoh), 25.

Karena kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya minat, maka keberhasilan proses pembelajaran pada akhirnya tidak dapat mencapai manfaat yang maksimal. Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar.

b. Unsur-unsur Minat Belajar dalam *Blended Learning*

Terdapat beberapa unsur yang ada pada minat, diantaranya, yaitu:

1) Perhatian

Sumadi Suryabrata mendefinisikan perhatian sebagai derajat kesadaran yang menyertai suatu tindakan tertentu.⁶¹ Dalam hal ini, jika seseorang bergairah tentang sesuatu, mereka akan memberikan segalanya, bahkan jika itu berarti mengorbankan waktu dan usaha dalam prosesnya. Akibatnya, jika seorang siswa memberikan *blended learning* lebih fokus selama proses pembelajaran, dia akan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan, khususnya dengan meningkatkan pembelajaran mereka.

2) Perasaan

Perasaan adalah faktor yang sama pentingnya karena mereka terkait dengan jiwa siswa. Perasaan dicirikan sebagai gejala psikologis irasional yang biasanya terhubung dengan tanda-tanda pemahaman dan pengalaman kualitas gembira atau tidak pada berbagai tingkatan.⁶² Emosi itu dapat bermanifestasi secara spesifik sebagai hasil dari menyaksikan, bereaksi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Dalam hal penilaian, misalnya, seorang siswa akan merasa senang jika penilaian tersebut menghasilkan nilai yang baik berdasarkan hasil tes. Tetapi, jika penilaian menghasilkan nilai negatif, siswa akan merasa kesal. Siswa akan merasa puas dan tertarik untuk belajar *blended learning* jika proses pembelajaran yang dikembangkan guru menarik dan menghasilkan nilai-nilai positif bagi siswa.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 14.

⁶² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 66.

3) Motivasi

Motivasi yang berasal dari dalam dan dari dalam diri subjek inilah yang mendorong subjek untuk menggunakan beberapa kecerdikan untuk menyelesaikan suatu tugas.⁶³ Akibatnya, motivasi dan hasil yang diinginkan sangat terkait. Tujuan dapat diwujudkan atau tidak, tetapi tindakan harus diambil untuk mencapainya, dan motif yang bertindak sebagai pendorong tindakan itulah yang pertama-tama menyebabkan tindakan tersebut.⁶⁴ Jika seorang siswa termotivasi untuk belajar, mereka akan terlibat dalam kegiatan belajar dalam kerangka waktu yang ditentukan karena motivasi adalah kekuatan pendorong di belakang pembelajaran dalam situasi ini dan minat adalah potensi psikologis yang dapat digunakan untuk menyelidiki alasan ini.

Secara umum, ada dua kategori motivasi yaitu, motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari sumber selain individu.⁶⁵

- a. Motivasi Intrinsik, merupakan Setiap orang memiliki kebutuhan bawaan untuk melakukan, yang menyebabkan mereka menjadi aktif atau fungsi mereka diaktifkan tanpa dorongan eksternal.⁶⁶ Dalam pembelajaran *blended learning* siswa yang memiliki tujuan belajar misalnya ingin menjadi pintar, ingin menjadi juara akan terdorong minat belajarnya karena memiliki motivasi tersendiri dari dalam diri siswa tersebut tanpa danya paksaan dari orang luar.
- b. Motivasi ekstrinsik, bagian Motivasi ekstrinsik mengacu pada motif yang aktif dan beroperasi

⁶³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 73.

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 58.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115.

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 89.

sebagai akibat dari pengaruh luar.⁶⁷ Apabila siswa menetapkan tujuan belajar mereka secara independen dari kendala lingkungan belajar, ini disebut sebagai motivasi belajar ekstrinsik. Siswa mengejar pembelajaran karena mereka bercita-cita untuk mencapai tujuan yang melampaui apa yang diajarkan.. Di proses pembelajaran *blended learning* guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sebagai dorongan atau motivasi dari luar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mengajar menggunakan media pembelajaran untuk merangsang motivasi siswa.

Seorang siswa jika selalu konsisten dalam belajar, selalu memberi perhatian terhadap materi pembelajaran yang diterima, ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan di ikuti perasaan senang, maka bisa dikatakan siswa tersebut memiliki minat terhadap apa yang sedang dipelajari. Menurut Hendriana dalam Rojabiyah, ada enam hal yang bisa dilihat dari siswa ketika memiliki minat dalam pembelajaran, antara lain, adanya rasa suka atau senang, memiliki ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rajin dalam belajar, memiliki rasa disiplin belajardan memiliki jadwal belajar.⁶⁸

c. Macam-macam Minat Belajar dalam *Blended Learning*

Suhartini menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:

1) Minat Personal

adalah minat yang gigih dan sebagian besar stabil yang menyebabkan fokus pada isu-isu tertentu. Minat pribadi adalah cara untuk mengekspresikan kebahagiaan atau ketidakhahagiaan, minat atau

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 90-91.

⁶⁸ M. Syarifuddin Ahzab, Suchaina, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19*, diakses pada tanggal 22 Desember 2021, <file:///C:/Users/admin/Downloads/10-implementasi-model-pembelajaran-blended-learning-untuk-meningkatkan-minat-belajar-selama-pandemi-covid-19-m.-syarifuddin-ahzab-uniwara.pdf>.

ketidaktertarikan pada topik tertentu. Tanpa adanya pengaruh yang signifikan dari faktor luar, minat ini biasanya meningkat dengan sendirinya.⁶⁹ Dalam pembelajaran *blended learning* siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran *blended learning*, siswa merasa senang dan memperhatikan setiap materi yang dijelaskan oleh guru baik ketika pembelajaran tatap muka maupun online, maka siswa tersebut memiliki adanya minat dalam belajar dari dalam diri siswa tersebut tanpa paksaan dari luar.

2) Minat Situasional

adalah kepentingan siklus yang sangat berfluktuasi dalam menanggapi faktor-faktor luar. Contoh stimulasi ini termasuk strategi pengajaran yang menarik, penggunaan alat dan media pembelajaran yang bermanfaat, lingkungan kelas, dan dukungan keluarga. Minat situasional akan berubah menjadi minat pribadi atau minat psikologis bagi siswa jika dapat dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Semuanya di sini tergantung pada rangsangan atau dorongan saat ini.⁷⁰ Siswa dapat memiliki minat belajar dalam pembelajaran *blended learning* apabila terdapat dorongan atau rangsangan dari luar, misalnya guru memakai media video saat pembelajaran *blended learning* yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran *blended learning*.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar dalam *Blended Learning*

Yudrika Jahya menegaskan bahwa persyaratan tubuh, sosial, egoistik, dan pengalaman seseorang semuanya berkontribusi pada motivasi mereka dalam

⁶⁹ Suhartini, Dewi, *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. (Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI, 2001).

⁷⁰ Suhartini, Dewi, *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. (Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI, 2001).

belajar.⁷¹ Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai unsur selama proses belajar, tetapi dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan external cause (bersumber dari luar diri). Berikut penjelasana:

1) Faktor internal

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh variabel internal (atau yang terinternalisasi), yang berasal dari diri siswa itu sendiri. faktor internal siswa berikut ini:

a) Aspek Jasmaniah

Keadaan fisik individu atau keadaan kesehatan fisik termasuk dalam komponen ini. Kesehatan fisik yang baik sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun, masalah kesehatan fisik, terutama yang mempengaruhi indera penglihatan dan pendengaran, bisa langsung membuat anak kurang tertarik untuk belajar.⁷² Pada saat proses pembelajaran, kesehatan siswa sangat penting saat mengikuti pembelajaran *blended learning*, siswa yang sehat akan memiliki semangat namun siswa yang kurang sehat akan lesu atau malas saat mengikuti pembelajaran *blended learning*, baik disaat pembelajaran online maupun pembelajaran tatap muka. Siswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* dalam keadaan sehat maka mereka akan mudah memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru baik ketika dipertemuan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.

b) Aspek Psikologi (Kejiwaan)

Menurut Sardiman, faktor psikologis meliputi fokus, pengamatan, reaksi, fantasi, memori, pemikiran, bakat, dan motif.⁷³ Siswa

⁷¹ Yudrika Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), 64.

⁷² Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*, (Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3 No.2, 2016), 45-46.

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 45.

dalam aspek psikologinya dapat berpengaruh apabila mereka memiliki indikator minat belajar misalnya dalam pembelajaran *blended learning* siswa merasa senang mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran *blended learning* tidak hanya belajar dengan tatap muka saja tetapi dengan dikombinasikan pembelajaran online sehingga siswa tidak merasa bosan apabila hanya mendengar materi saja, dan guru juga menyajikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat memberikan perhatian lebih ketika mengikuti pembelajaran *blended learning*.

2) Faktor Eksternal

Komponen ini terhubung dengan keluarga (lingkungan rumah dan kondisi ekonomi keluarga), sekolah (metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, personel sekolah, dll), dan lingkungan masyarakat. (hubungan dengan teman). bersosialisasi, kegiatan bertetangga dan masyarakat).⁷⁴ Berikut penjelasannya:

- a) Keluarga, Keluarga memegang peranan penting dalam membuat anak tertarik untuk belajar. Seperti pengetahuan umum, keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama anak-anak mereka. Minat anak-anak dalam belajar dapat dipengaruhi oleh cara orang tua mengajar mereka. Dengan kata lain, orang tua harus terus-menerus menyadari bagaimana anak-anak mereka belajar setiap hari. Anak-anak harus didukung dalam lingkungan belajar campuran mereka di rumah, dan rumah tangga harus tetap rapi dan damai. Diharapkan anak-anak akan menemukan pembelajaran melalui *blended learning* menjadi mudah dan nyaman, memungkinkan mereka untuk fokus pada topik.⁷⁵

⁷⁴ Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*, (Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3 No.2, 2016), 45-46.

⁷⁵Putrina Mesra, dkk, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan: Vol. 7 No. 3 Tahun 2021).

Ketika pembelajaran *blended learning* pada pertemuan online, orang tua atau keluarga berperan penting dalam memotivasi siswa ketika belajar *blended learning* dirumah, orang tua mendampingi anak ketika belajar disaat memanfaatkan media teknologi ketika pembelajaran *blended learning*.

- b) Sekolah, Strategi pengajaran, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, sumber daya, dan media, koneksi siswa dengan pengajar dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler, semuanya merupakan faktor internal yang mempengaruhi sekolah.⁷⁶ Metode mengajar yang baik harus digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui lembaga pendidikan. Sambil tetap memperhatikan kebutuhan siswa, guru mengembangkan proses pembelajaran *blended learning*. Dalam proses *blended learning*, anak-anak merancang skenario pembelajaran yang menarik.

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar *blended learning* pada siswa ada beberapa hal, yaitu:⁷⁷

- 1) Memberitahu siswa hubungan apa yang ada antara bahan ajar yang akan mereka terima dengan bahan ajar sebelumnya, serta bagaimana hubungan tersebut akan bermanfaat bagi siswa di masa yang akan datang.
- 2) Membuat hubungan antara materi pelajaran dan berita dramatis yang sudah dikenal banyak siswa.
- 3) Menggunakan intens sebagai taktik untuk membuat seseorang melakukan sesuatu yang mereka tidak suka atau tidak ingin melakukannya.⁷⁸

⁷⁶ Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*, (Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3 No.2, 2016), 45-46.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), 169.

e. Fungsi Minat Belajar dalam *Blended Learning*

Jumlah dan kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat. Tingkat prestasi belajar seorang siswa dalam suatu topik studi tertentu dapat dipengaruhi oleh minat.⁷⁹ Karena berfungsi sebagai katalis untuk usaha siswa, minat juga penting untuk pendidikan.⁸⁰ Dengan kata lain, minat berperan sebagai “*motivating force*” atau kekuatan yang memotivasi anak untuk belajar.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan, penguat keinginan, dan kekuatan pendorong yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan dengan tujuan dan arah untuk aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sardiman tentang fungsi bunga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong masyarakat untuk bertindak, terutama sebagai penggerak atau motor pelepas energi.
- 2) Menentukan pilih tindakan yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan.
- 3) Memutuskan tindakan mana yang tepat untuk diambil untuk mencapai tujuan.

Nuckols dan Banducci, yang dikutip oleh Abdul Wahib, menyatakan sebagai berikut tentang peran minat dalam kehidupan anak:

- 1) Sifat dan derajat intensitas ideal dibentuk oleh minat. Misalnya, seorang anak muda yang tertarik pada bidang medis kemungkinan besar bercita-cita menjadi seorang dokter.
- 2) Minat adalah motivator yang kuat Meskipun hujan, anak laki-laki termotivasi untuk belajar berkelompok di rumah temannya karena ingin menguasai pelajaran dasar.
- 3) Sifat dan derajat kepentingan seseorang selalu berdampak pada prestasi.

⁷⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 151.

⁸⁰ Wan Nurkanca dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet IV, 230.

- 4) Karena minat dapat memberikan kepuasan, minat masa kanak-kanak sering dipertahankan sepanjang masa dewasa.⁸¹

Biasanya, kebosanan internal mengalahkan kebosanan dari luar dirinya ketika seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar dan kemudian mempertahankan minat itu adalah dua cara untuk memerangi kebosanan.⁸²

Proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah sesuai dengan minat siswa, dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. *Blended learning* sangat dipengaruhi oleh minat karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak menarik bagi siswa, maka siswa yang terpengaruh tidak akan belajar seefektif mungkin karena tidak ada undian. Karena rasa ingin tahu dapat meningkatkan aktivitas *blended learning*, sebaiknya materi pembelajaran yang menurut siswa menarik lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitifnya.⁸³ Oleh karena itu, guru diharuskan merancang proses pembelajaran *blended learning* yang menyenangkan, efektif dan efisien dengan memanfaatkan media teknologi guna dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat merangsang motivasi minat belajar *blended learning* pada siswa.

f. Indikator Minat Belajar dalam *Blended Learning*

Indikator adalah perangkat pemantauan yang mungkin menawarkan petunjuk tentang minat belajar. Slameto mengidentifikasi sejumlah ukuran minat siswa dalam belajar, termasuk sentimen kesenangan, minat, penerimaan, dan keterlibatan. Penjelasan berikut untuk sejumlah indikator minat belajar *blended learning* antara lain:

⁸¹ Fatimah Azzahro, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kela IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁸² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 1998), 29.

⁸³ Fatimah Azzahro, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kela IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

1) Perasaan senang

Wasty mengatakan bahwa mengalami kebahagiaan dapat dianggap sebagai iklim psikologis dengan membiarkan diri terbuka terhadap keadaan selain dirinya sendiri.⁸⁴ Siswa yang menyukai suatu mata pelajaran akan terus mempelajarinya, mereka tidak akan merasa terpaksa melakukannya. Misalnya, siswa yang menyukai *blended learning* tidak merasa bosan atau tidak tertarik dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung. Siswa dapat mengekspresikan minat belajar melalui pembelajaran *blended learning* jika mereka menemukan proses yang menyenangkan atau menarik. Dalam skenario ini, guru bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien sehingga siswa yang terlibat dapat menunjukkan minat belajar.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektik yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Ini mungkin pengalaman emotif yang dipicu oleh tindakan itu sendiri, atau dapat dihubungkan dengan kecenderungan untuk tertarik pada orang, barang, atau aktivitas.⁸⁵ Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar *blended learning* disebabkan oleh pengaruh sikap guru terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentunya akan menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan memperhatikan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan.⁸⁶ Dalam pembelajaran *blended learning* siswa dapat menunjukkan minat dalam belajar *blended learning* apabila memiliki ketertarikan dalam suatu proses pembelajaran

⁸⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 37.

⁸⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 112.

⁸⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 133.

blended learning, dalam hal ini guru diharap mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien dengan memanfaatkan media teknologi sehingga siswa yang terlibat dapat merasa tertarik untuk belajar sesuatu yang belum pernah siswa ketahui, sehingga timbul adanya minat siswa dalam belajar *blended learning*.

3) Perhatian siswa

Fokus energi psikis yang diarahkan pada objek tertentu dikenal sebagai perhatian dalam studi psikologi.⁸⁷ Dengan mengesampingkan semua yang lain, perhatian adalah fokus atau tindakan jiwa menuju pengamatan dan pemahaman. Siswa akan segera memperhatikan suatu objek jika mereka tertarik dengannya. Siswa dalam *blended learning* yang memusatkan minatnya pada suatu objek tertentu akan lebih memperhatikannya, sehingga mereka yang tertarik dengan *blended learning*, khususnya pada media pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatiannya, akan berkonsentrasi dan fokus mendengarkan guru dan mengambil pelajaran. catatan tentang materi yang diberikan.

4) Keterlibatan siswa

Antusiasme dan keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas objek yang mereka anggap menarik⁸⁸ Dalam pembelajaran *blended learning* apabila siswa memiliki ketertarikan pada suatu proses pembelajaran *blended learning* maka siswa akan ikut terlibat dalam melakukan kegiatan dari proses pembelajaran *blended learning* seperti contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya, ciri-ciri minat belajar antara lain kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat

⁸⁷ Fadilah Suraga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 3.

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

sesuatu secara terus-menerus, merasa bangga dan puas terhadap hal-hal yang diminati, berprestasi di sekolah, dan memiliki minat belajar tentang budaya yang berbeda. . Siswa akan berpartisipasi aktif dalam belajar dan prestasi belajar ketika mereka tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini, antara lain sebagai berikut:

1. penelitian yang ditulis oleh Wening Kurniasari dkk dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada *Google Classroom*” mengatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu Secara khusus, menggambarkan atau menggambarkan subjek penyelidikan berdasarkan fakta atau fakta yang tampak sebagaimana adanya. Di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, penelitian dilakukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan pembelajaran campuran, oleh karena itu penting untuk memberikan perhatian penuh Anda. Perhatian ini diperlukan karena siswa menikmati dan menemukan kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas menantang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi seperti yang kita alami saat ini, *blended learning* sangat bermanfaat.⁸⁹

Persamaan pada jurnal dengan penelitian yang penulis teliti ialah variabel dan metode penelitiannya. Variabelnya sama-sama membahas tentang pembelajaran *Blended Learning* dan meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah lokasi

⁸⁹ Wening Kurniasari, dkk, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom*, Jurnal Educatio, Vol. 7, No. 1, March 2021.

yang diteliti berbeda. Dalam jurnal, lokasi yang diteliti oleh penelitian terdahulu berada di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, sedangkan yang penulis teliti di SD 4 Kalirejo Kudus.

2. Penelitian oleh Abroto, dkk dengan judul “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan: Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran campuran menunjukkan tingkat motivasi belajar yang berbeda dari mereka yang mendapatkan pengajaran konvensional, (2) Terdapat perbedaan antara siswa yang menerima pembelajaran blended learning dan siswa yang menerima pembelajaran konvensional dalam hal hasil belajarnya, (3) Penggunaan *blended learning* meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) Penggunaan blended learning menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa..⁹⁰

Variabel-variabel dalam persamaan dalam publikasi dengan penelitian yang penulis lihat keduanya mengacu pada *blended learning*. Sedangkan metodologi penelitian dan tempatnya berbeda antara jurnal ini dengan penelitian penulis. Dalam jurnal, pendekatan kuasi-eksperimental untuk penelitian kuantitatif digunakan (*Quasi Eksperimental*). Menggunakan desain “pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Desain”, sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya ialah metode kualitatif.

3. Penelitian Tesis oleh Maha Dewi Sitorus, 2018, “Pengaruh Model Blended Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model blended learning dan model pembelajaran langsung, dengan model blended learning memiliki hasil belajar PKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, dengan $F_{hitung} 8,70 > F_{tabel} 4,00$; dan (2) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi

⁹⁰ Abroto, dkk, *Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.

dengan siswa yang belajar rendah (3) Terdapat interaksi antara hasil belajar PKn siswa dan model pembelajaran dengan minat belajar, dimana $F_{hitung} 5,20 > F_{tabel} 4,00$. Menurut temuan analisis data, siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan mendapat manfaat lebih dari pendekatan blended learning ketika belajar PKn.⁹¹

Persamaan antara jurnal dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang Pembelajaran *Blended Learning* dan Minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan. Lokasi penelitian terdahulu di SD Al Ikhlah Taqwa Medan dan SD Nurul Islam Medan, sedangkan lokasi penelitian penulis di SD 4 Kalirejo Kudus. Sementara penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitiannya, jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kompilasi dari banyak hipotesis yang diterbitkan sebelumnya tentang hubungan antar variabel.⁹² Kita semua sadar akan banyak sekali dampak pandemi COVID-19 terhadap banyak aspek kehidupan, termasuk sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid- 19 (Kemendikbud). Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi. Namun, sangat penting untuk membangun model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan dapat diterapkan pada skenario saat ini dengan mempertimbangkan kapasitas semua pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua pihak memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan pembelajaran online.

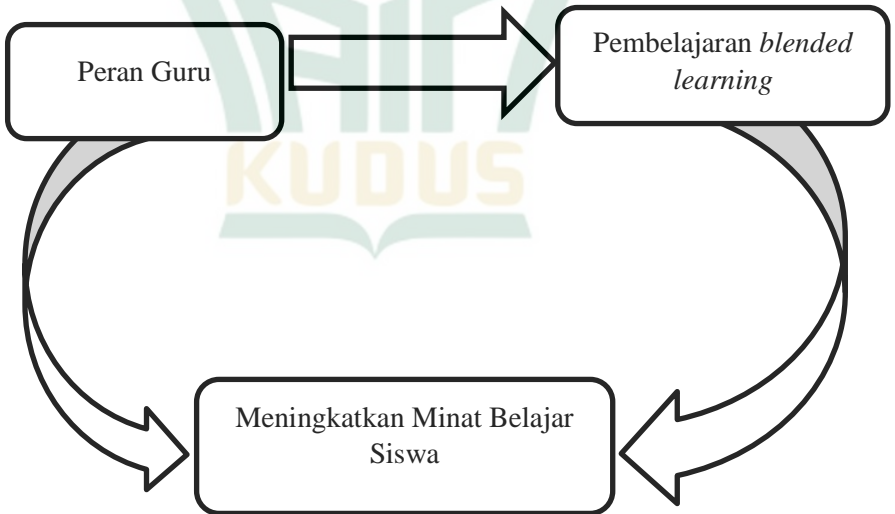
Penciptaan perangkat pembelajaran merupakan peran guru dalam perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah

⁹¹ Maha Dewi Sitorus, “Pengaruh Model *Blended Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar”, (Tesis: Universitas Negeri Medan, 2018).

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2016), 60.

berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru untuk memungkinkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sistematis dengan hasil yang dapat diprediksi. Akibatnya, pendidik harus membuat rencana pembelajaran pembelajaran campuran yang menggabungkan instruksi tatap muka yang disesuaikan dengan lingkungan saat ini dengan prosedur pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai sumber daya online.

Salah satunya adalah model pembelajaran *blended learning* yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan online dengan menggunakan komputer atau handphone dan harus tersambung dengan internet. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang sangat penting. Disini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori yang ada. Teori inilah yang menjadi dasar pedoman bagi peneliti untuk turun langsung ke lapangan. Peneliti memulai penelitian dengan menggali data dari berbagai sumber terkait mengenai bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar *Blended Learning* pada Siswa di SD 4 Kalirejo Kudus. Dibawah ini merupakan bentuk kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir